

The Influence of Green Intellectual Capital and Sustainability Reports on Company Value with Financial Performance as a Moderating Variable

[Pengaruh Green Intellectual Capital Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Moderating]

Nisrina Mahfudhoh Hariyati¹⁾, Sigit Hermawan^{*2)}

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sigithermawan@umsida.ac.id

Abstract This research aims to examine the effect of green intellectual capital and sustainability reports on company value with financial performance as a moderating variable. This research uses a sample of halal industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2022 period. The number of companies in this research sample was 6 companies for 5 years. The total research sample is 30 annual reports. The data analysis used is an analysis technique method using partial least squares with the help of SmartPLS 4.0 software. The results indicate that the disclosure of green intellectual capital does not affect firm value. Sustainability reports have a significant negative effect on firm value. However, financial performance strengthens the impact of sustainability report disclosures on firm value. Conversely, financial performance does not enhance the effect of green intellectual capital disclosure on firm value.

Keywords: Green Intellectual Capital, Sustainability Report, Company Value, Financial Performance

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh green intellectual capital dan sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variable moderating. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan industri halal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 6 perusahaan selama 5 tahun. Total sampel penelitian adalah 30 laporan tahunan. Analisis data yang digunakan adalah metode teknik analisis menggunakan partial least square dengan bantuan software SmartPLS 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan Green Intellectual capital tidak mempengaruhi nilai perusahaan. sustainability report berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan mampu memperkuat pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan. Tetapi kinerja keuangan memperlemah pengaruh pengungkapan green intellectual capital terhadap nilai perusahaan

Kata kunci: Green Intellectual Capital, Sustainability Report, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan

I. PENDAHULUAN

Tujuan utama *company* pada umumnya adalah mencapai keuntungan semaksimal mungkin. Gagasan ini sudah diimplementasikan sejak dahulu dan seiring berjalannya waktu pelaporan akuntansi lebih banyak dimanfaatkan sebagai sarana pertanggung jawaban terhadap investor. Sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan Karyawan, *Going Concern* dan melakukan ekspansi bisnis. Sejalan dengan perkembangan era globalisasi Perusahaan merupakan bagian dari lingkungan dan sosial yang keberadaannya berkaitan langsung dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Berdasarkan gagasan tersebut *company* dihimbau untuk mempertimbangkan dimensi sosial, lingkungan, dan ekonomi [1]. Dengan harapan *company* tidak hanya memprioritaskan kepentingan investor serta manajemen, melainkan juga konsumen, Masyarakat, karyawan, dan ekosistem alam [2].

Dampak dari kegiatan bisnis yang ditimbulkan perusahaan selain berdampak positif yang dapat membawa kesejahteraan bagi pihak terkait, juga berdampak negatif yang seringkali berlawanan dan merugikan kepentingan pihak terkait, contohnya pencemaran lingkungan atau bahkan kerusakan ekosistem alam dan lingkungan. Pada tahun 2020, KLHK menyatakan bahwa Tingkat kepatuhan sektor manufaktur dalam menjalankan praktik pengelolaan lingkungan masih rendah. Penerapan *green accounting*, yang juga dikenal sebagai *Monetary Enviromental Management Accounting* memiliki peran signifikan dalam mengurangi limbah, memajemen

keuangan dan menghemat biaya terkait lingkungan, Selain itu, green accounting dapat meningkatkan nilai perusahaan dan membantu manajer lingkungan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Kasus kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh pelaku usaha dapat dilihat pada kasus PT. Freeport McMoran yang track recordnya sangat buruk, pada tahun 1995 *Over-seas private investment corporation* menghentikan asuransi Freeport sebab dari tindakan kejahatan lingkungan yang dilakukan oleh Freeport. Pada tahun 2006 sebuah Yayasan pensiunan di Norwegia juga memutuskan untuk menarik investasinya dari freeport, karena dampak negatif terhadap ekosistem di wilayah pertambangan Freeport yang menyebabkan kematian ekosistem. Pada pertengahan tahun 2006 PT. Lapindo Brantas melalui pengeboran sumur Banjar panji mengakibatkan keluarnya semburan lumpur panas dan menyebabkan banjir lumpur. Dampak dari peristiwa lumpur Lapindo ini menyebabkan kematian 20 warga, 77 rumah ibadah serta lebih dari 10.426 unit rumah terendam lumpur. Dengan adanya 2 kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja suatu perusahaan dapat berdampak pada kinerja lingkungan. Kinerja Perusahaan sendiri dipengaruhi faktot-faktor seperti penerapan *Green intellectual capital* serta *sustainability report*.

Green environment yang dianggap sebagai aset ekonomi bagi *company* dapat direalisasikan melalui pengembangan *Green intellectual capital* dalam mencerminkan nilai perusahaan [3]. Modal intelektual hijau menjadi krusial untuk mendukung potensi pembangunan berkelanjutan sekaligus meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan [4]. Ketika *company* memasukkan nilai lingkungan kedalam modal intelektualnya, hal tersebut dapat menarik perhatian penanam modal sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Konsep *green intellectual capital* memungkinkan *Company* untuk mematuhi regulasi internasional yang ketat untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan serta meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan konsumen [5]. nilai perusahaan dipengaruhi oleh *sustainability report* [6]. Dalam penelitian sebelumnya menemukan bahwa perusahaan yang memberikan *sustainability report* dengan tingkat pengungkapan yang tinggi mendapatkan respon positif dari pasar, dibandingkan pengungkapannya yang rendah [7].

Sebuah perusahaan perlu mengevaluasi kinerja keuangannya, yang dapat menunjukkan pencapaian dalam periode tertentu. Performa perusahaan mencerminkan kondisi finansial dari aktivitas operasional selama periode tersebut, yang mencatat keberhasilan atau kegagalan korporasi. Semakin optimal kinerja keuangan korporasi, semakin tinggi nilai perusahaan dimata para penanam modal dan sebaliknya [8]. Evaluasi Kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui analisis rasio, seperti rasio leverage, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas yang dicapai korporasi selama periode tertentu [9].

Salah satu metode evaluasi kinerja keuangan korporasi dapat melalui rasio profitabilitas (*gross profit margin*). Penilaian kinerja keuangan memegang peran yang signifikan dalam pelaksanaan penilaian kinerja keuangan. Penyajian modal intelektual hiau, laporan keberlanjutan, dan analisis laporan keuangan dilakukan dengan tujuan menyediakan informasi yang sesuai bagi para pemangku kepentingan. Sesuai dengan *signaling theory* yang berkaitan dengan pengungkapan dalam laporan tahunan. Semakin besar keuntungan yang dihasilkan semakin tinggi pula nilai perusahaan sehingga menarik minat para penanam modal. manajer menggunakan *Sustainability report* sebagai sinyal profitabilitas korporasi kepada para penanam modal dan sebagai dukungan untuk keberlanjutan serta kompensasi manajemen [6]. Informasi yang dipublikasikan melalui laporan keuangan, laporan tahunan atau laporan keberlanjutan memberikan sinyal-sinyal yang berguna bagi penanam modal dalam pengambilan keputusan investasi [10]. Oleh karena itu, korporasi yang lebih unggul cenderung lebih transparan dan terbuka dalam menyajikan informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaannya.

Kedua faktor *Green intellectual capital* dan *Sustainability report* yang dapat mempengaruhi *value* Perusahaan memiliki hasil yang inkonsisten, maka pada penelitian ini menambahkan variabel moderasi yaitu kinerja keuangan. Peneliti tertarik melakukan penelitian tambahan tentang masalah ini karena fenomena yang disebutkan di atas dan temuan penelitian sebelumnya. Selain itu, industri halal juga menjadi salah satu sektor yang semakin penting dalam ekonomi global, terutama di negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia. Industri ini tidak hanya berfokus pada aspek halal dalam produksi, tetapi juga mencakup praktik bisnis yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan semakin meningkatnya permintaan terhadap produk halal di pasar global, perusahaan dalam industri ini harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk kinerja keuangan dan keberlanjutan lingkungan, untuk meningkatkan nilai perusahaan dan daya saing di pasar. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan populasi, waktu dan sampel perusahaan industri halal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2018-2022. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait seperti investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi, bagi pihak perusahaan penelitian ini untuk mendapatkan keberlanjutan dimasa depan, dan mempermudah Perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi akademis serta pihak lain yang melakukan penelitian serupa.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Green Intellectual capital* terhadap nilai Perusahaan

Green intellectual capital adalah perpaduan antara Pendekatan lingkungan melalui modal intelektual terkait isu-isu lingkungan, yang memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan meningkatkan kinerja korporasi [11]. Aspek lingkungan perlu diperhatikan oleh perusahaan agar kinerja keuangannya dipandang lebih baik di mata para pemangku kepentingan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan kedalam modal intelektual, perusahaan dapat menarik investor untuk berinvestasi melalui pembelian saham, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa Penelitian yang dilakukan terdahulu menyatakan bahwa *Green Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan [12][13][14]. Tetapi terdapat juga penelitian yang menyatakan bahwa *green intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan [15].

H1: Green Intellectual capital berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

Pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai Perusahaan

Nilai reputasi saham akan meningkat hanya jika perusahaan dinilai telah memenuhi tanggung jawab sosialnya. Sebagai Untuk meningkatkan reputasi, perusahaan sering menggunakan *sustainability reporting* sebagai alat untuk menyampaikan aktivitas kegiatan tanggung jawab social mereka. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Sustainability Report* dengan nilai Perusahaan [16][17] [18][19]. Sedangkan Hasil penelitian berbeda dilaporkan dengan temuan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan [20][21][22] dan berpengaruh negative terhadap nilai Perusahaan [23][24][25].

H2: Sustainability report berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

Pengaruh kinerja keuangan dalam memperkuat *green intellectual capital* terhadap nilai Perusahaan

Perusahaan harus mengelola modal dan sumber dayanya dengan baik [26]. Modal dan sumber daya ini sangat penting bagi kinerja perusahaan, sehingga manajemen harus bisa memilih teknik pengelolaan yang tepat. Kepedulian terhadap lingkungan dan pelaksanaan praktik ramah lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan. *Green intellectual capital* memungkinkan perusahaan untuk mematuhi regulasi lingkungan global yang ketat, serta meningkatkan kesadaran konsumen terhadap isu lingkungan dan menciptakan nilai bagi Perusahaan [5]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan memperkuat pengaruh *green intellectual capital* terhadap nilai Perusahaan [14]. Sedangkan Hasil penelitian berbeda dilaporkan dengan temuan bahwa melalui kinerja keuangan, *green intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan [15].

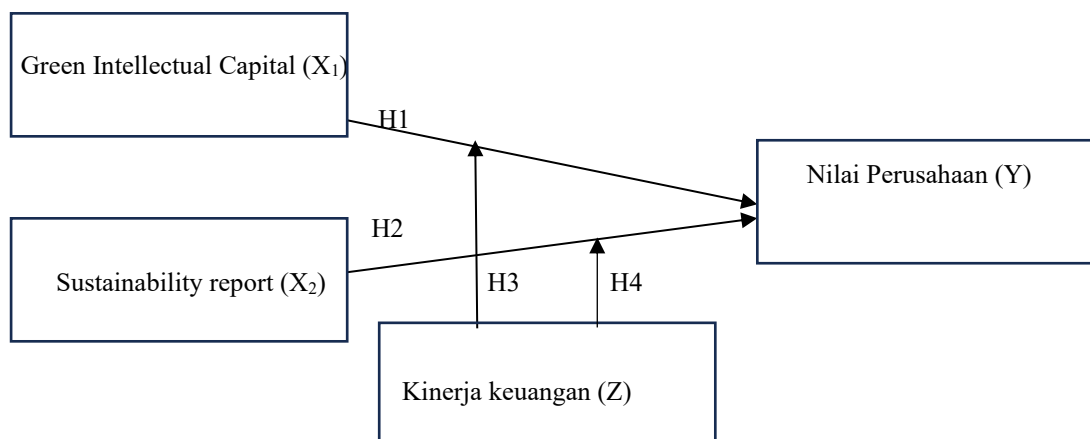
H3: kinerja keuangan memperkuat pengaruh *green intellectual capital* terhadap nilai Perusahaan

Pengaruh kinerja keuangan dalam memperkuat *sustainability report* terhadap nilai Perusahaan.

Informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan, yang mencakup aspek sosial, ekonomi dan lingkungan, dapat menarik perhatian investor [27]. Kepercayaan dari kreditur dan investor, akan meningkatkan pendanaan. Dengan pendanaan yang lebih baik, perusahaan dapat memperbaiki kinerja keuangannya. Jika kinerja keuangan perusahaan membaik, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Menurut penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat mempengaruhi dampak keberlanjutan ekonomi terhadap nilai Perusahaan [28][10]. Berbeda dengan hasil penelitian [29][30] kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh keberlanjutan sosial terhadap nilai perusahaan

H4: kinerja keuangan memperkuat pengaruh *sustainability report* terhadap nilai Perusahaan.

Tabel 1. Kerangka Konseptual



II. Metode

Jenis Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan PLS. pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berasal dari filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah karena memenuhi kriteria ilmiah yang konkret atau empiris, obyektif, dapat diukur, rasional, dan sistematis [31]. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder. Perusahaan industri halal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2018-2022 sebagai Populasi penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan berasal dari sumber sekunder yang telah diarsipkan dan dipublikasikan melalui laporan tahunan Perusahaan industri halal untuk periode 2018 hingga 2022. Data ini berupa catatan, bukti, atau laporan historis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta di situs webnya, www.idx.co.id. Serta melalui situs web masing-masing *Company*.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan industri halal di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2018-2022 dan website masing-masing perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat 30 sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu [31]. Peneliti menetapkan kriteria penelitian sebagai berikut :

Tabel 2. Parameter dalam pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan industri halal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama 2018-2022	26
2.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan periode tahunan yang berakhir pada tanggal 31 desember	26
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	26
4.	Perusahaan yang menyajikan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> selama rentang waktu penelitian	6
Jumlah Perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian		
Jumlah sampel yang terpilih 6 x 5 tahun		30

Variabel Penelitian

Variabel adalah berbagai elemen yang dipilih dan ditentukan oleh seorang peneliti untuk dipelajari, dengan tujuan mendapatkan informasi terkait aspek-aspek yang telah ditetapkan dalam penelitian. Fokusnya adalah untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dan pada akhirnya ditarik beberapa kesimpulan hubungan yang terkait dengan variabel tersebut [31]. Penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu, variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Green Intellectual Capital* (X1) dan *Sustainability Report* (X2). Variabel dependen yang diteliti adalah nilai Perusahaan (Y1). Sedangkan variabel moderating yang digunakan adalah kinerja keuangan (Z).

Variabel Independen

Green Intellectual Capital

Green Intellectual Capital mencerminkan *intangible asset* yang dimiliki perusahaan seperti kebijakan, pengetahuan, inovasi dan pengalaman yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan [32]. Variabel ini diukur berdasarkan penelitian oleh Chen dan Hung [33] di mana setiap item yang diungkapkan akan diberikan skor 1 sedangkan item yang tidak diungkapkan diberi skor 0. kemudian, dihitung menggunakan rumus GIC sebagai berikut.

$$GIC = \frac{\text{Jumlah item yang Perusahaan ungkapkan}}{\text{Jumlah item yang ada pada Green Intellectual Capital}}$$

Sustainability Report

Sustainability Report dalam penelitian diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI), Sesuai dengan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) [34]. SRDI memberikan nilai 1 jika suatu item diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Setelah skor ditentukan untuk masing-masing indeks, skor tersebut dihitung ke dalam rumus SRDI.

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan diungkapkan}}$$

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan penilaian pasar yang dapat memberikan keuntungan maksimal kepada para pemegang saham Ketika harga saham Perusahaan terus mengalami peningkatan [35].

$$\text{Tobin's } Q = \frac{MVS+D}{TA}$$

Variabel Moderating

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan yang direpresentasikan melalui ukuran profitabilitas *Return on Assets* (ROA). Return on Assets adalah rasio yang menggambarkan hasil pengembalian dari penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih [36]

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

GPM adalah presentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi nilai gross profit margin semakin baik kondisi operasi Perusahaan [37].

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis data mengaplikasikan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan bentuk dari persamaan *Structural Equation Modeling* yang merupakan suatu disiplin statistik yang dapat menguji keterkaitan antar variable yang seringkali sulit diukur secara simultan. Penelitian ini mempunyai model yang kompleks dengan jumlah sampel terbatas, jadi diperlukan *Software SmartPLS* dalam Teknik analisis datanya.

III. Hasil dan Pembahasan

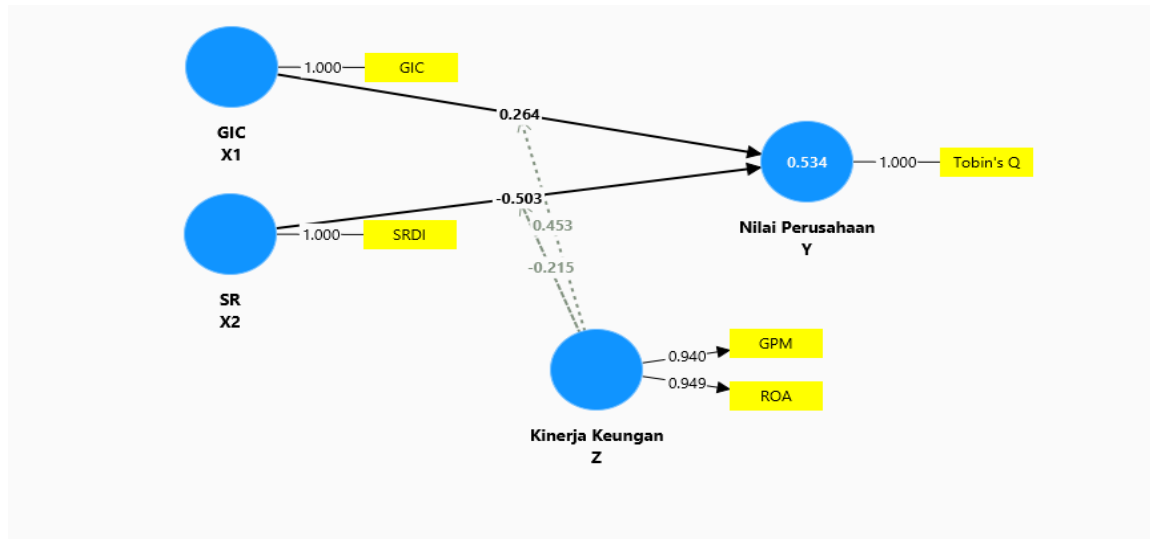
Analisis Statistik Diskriptif

Hasil analisis statistik diskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 yang menunjukkan hasil yang dilakukan untuk investigasi.

Tabel 3. Hasil Analisis Diskriptif

Name	No.	Missings	Mean	Median	Scale min	Scale max	Standard deviation
GIC	1	0	0.466	0.440	0.250	0.750	0.105
SRDI	2	0	0.295	0.290	0.130	0.490	0.096
Tobin's Q	3	0	5.315	3.790	0.780	18.360	4.982
ROA	4	0	0.143	0.130	-0.280	0.470	0.143
GPM	5	0	0.316	0.400	-0.100	0.570	0.192

Sumber : Data Sekunder Diolah (2024)



Gambar 1. Diagram Model Pengukuran

Sumber : Hasil output PLS sebelum *bootstrapping*

Convergent Validity

Setiap konsep menunjukkan hasil yang cukup baik untuk nilai composite reliability, yaitu lebih dari 0.70, sebagaimana ditampilkan tabel 4 dengan hasil uji validitas konvergen dari outer model menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki nilai diatas 0,70, *Cronbach's alpha* dan menunjukkan hasil yang baik, dengan nilai AVE > 0.5. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap konstruk menunjukkan reliabilitas yang baik.

Tabel 4. Hasil Cronbach's Alpha dan AVE

Variabel	Cronbanch's Alpha Average	rho_A	Composite Reliability	Variance Extracted (AVE)
GIC X1	1.000	1.000	1.000	1.000
SR X2	1.000	1.000	1.000	1.000
Nilai Perusahaan Y	1.000	1.000	1.000	1.000
Efek Moderasi 1	1.000	1.000	1.000	1.000
Efek Moderasi 2	1.000	1.000	1.000	1.000
Kinerja Keuangan Z	0.880	0.883	0.943	0.892

Sumber : Data Sekunder Diolah (2024)

Discriminant Validity

Validitas diskriminan, yang diukur melalui *factor loading* pengukuran terhadap konsep ini dipakai guna menguji apakah dua konstruk memiliki korelasi atau tidak. Semua nilai korelasi antar konstruk berada di bawah 0.6, menunjukkan bahwa konstruk-konstruk dalam model memiliki validitas diskriminan yang memadai. Jika menggunakan kriteria HTMT, semua nilai korelasi yang rendah ini juga mendukung validitas diskriminan yang baik karena semua nilai berada jauh di bawah ambang batas 0.85 atau 0.90. Karena persyaratan ini telah terpenuhi, hasil tersebut menandakan bahwa data memiliki nilai *Discriminant Validity* yang memadai

Tabel 5. Hasil Validitas Diskriminan

Variable	Gic_X1	Kinerja Keuangan_Z	Nilai Perusahaan_Y	Sr_X2	Moderating Effect 2	Moderating Effect 1
GIC_X1	1.000					

Kinerja Keuangan_Z	0.418	1.000				
Nilai Perusahaan_Y	0.300	0.583	1.000			
SR_X2	0.068	0.235	0.422	1.000		
Efek Moderasi 2	0.113	0.478	0.119	0.186	1.000	
Efek Moderasi 1	0.158	0.483	0.448	0.104	0.077	1.000

Sumber : Data Sekunder Diolah (2024)

Analisis Inner

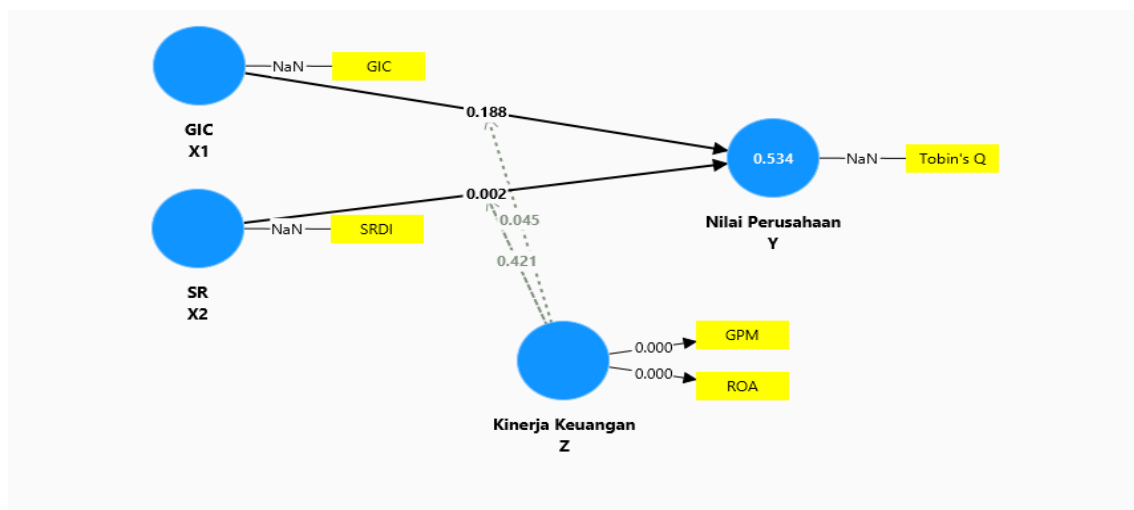
Analisis inner merujuk pada model struktural yang dipakai untuk menilai signifikansi antar konstruk. Penilaian ini dilakukan dengan mengukur nilai *Goodnes of fit* (*R-Square*) untuk konstruk dependen dan menggunakan koefisien jalur atau nilai p dari setiap jalur untuk menguji signifikansi hubungan antar konstruk dalam model struktural. Hasil analisis inner model dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil perhitungan R²

	R-square	R-square adjusted
NILAI PERUSAHAAN_Y	0.534	0.438

Sumber : Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 6, validitas konstruk dari *Green intellectual capital* dan *sustainability Report* berkontribusi 53,4% nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R-square yang sebesar 0.534 atau 53,4%. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 46,6% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam hipotesis penelitian ini.



Gambar 2. Diagram Structural model

Sumber : Hasil output sesudah bootstrapping (2024)

Gambar 2 menunjukkan diagram *Structural model* sesudah penerapan bootstrapping dalam penelitian ini. Dalam PLS, *bootstrapping* digunakan untuk menghasilkan nilai probabilitas untuk semua parameter yang dianalisis, yang kemudian digunakan untuk menguji hipotesis.

Uji Hipotesis

Untuk menguji signifikansi hipotesis, nilai uji statistik *t* dibandingkan dengan *p*-value yang diperoleh dari perhitungan bootstrapping. Jika *p*-value kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima atau jika *t* hitung lebih besar dari 1,96. Sebaliknya, hipotesis ditolak jika *p*-value lebih besar dari 0,05 atau *t* hitung kurang dari 1,96. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel koefisien jalur berikut.

Tabel 8. *Path Coefficients*

Variable	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
GIC -> Nilai Perusahaan	0.264	0.208	0.201	1.315	0.188
SR -> Nilai Perusahaan	-0.503	-0.470	0.162	3.107	0.002
Moderating Effect 1 -> Nilai Perusahaan	0.453	0.483	0.226	2.006	0.045
Moderating Effect 2 -> Nilai Perusahaan	-0.215	-0.210	0.267	0.804	0.421

Sumber : Data Sekunder Diolah (2024)

PEMBAHASAN

Green Intellectual capital tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 8, nilai *p*-value untuk variable GIC adalah 0,188 lebih besar dari 0,05, dan untuk nilai uji *T statistics* sebesar 1,315 kurang dari 1,96 *t*-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa GIC tidak memiliki pengaruh terhadap nilai Perusahaan, sehingga **H1 ditolak**. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Green Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan [15][38][39]. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa saat sinyal diberikan, pemilik informasi berupaya untuk menyampaikan informasi yang berkaitan bagi penerima [10]. Hal ini dikarenakan investor cenderung kurang memanfaatkan informasi mengenai modal intelektual hijau karena informasi yang tersedia masih terbatas pada laporan perusahaan, dan mereka kurang memperhitungkan modal intelektual hijau dalam evaluasi kinerja perusahaan. Sebagian besar investor lebih fokus pada aspek finansial dibandingkan dengan aspek non-finansial atau reputasi perusahaan[40]

Sustainability Report berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 8, nilai dari *p*-value variable *sustainability report* menunjukkan nilai < 0,05 yaitu 0,002 dan nilai uji *T statistics* sebesar 3,107 > 1,96 dari *t*-tabel, tetapi pada tabel diketahui bahwa original sampelnya -0,503 hal ini menjelaskan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan sehingga **H2 diterima**. Hal ini menyatakan bahwa semakin lengkap laporan keberlanjutan maka akan menurunkan nilai Perusahaan, sejalan dengan penelitian [23][24][25]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan oleh perusahaan dalam sampel penelitian berdampak negatif signifikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penerapan keberlanjutan memerlukan investasi besar dalam teknologi ramah lingkungan, proses produksi, pelatihan karyawan, dan sumber daya lainnya. Biaya tinggi tersebut dapat menurunkan keuntungan jangka pendek dan mengurangi nilai perusahaan di mata investor yang mencari keuntungan cepat. Di bursa saham, banyak investor yang berorientasi pada keuntungan jangka pendek, sedangkan pembangunan berkelanjutan dan isu terkaitnya bersifat jangka menengah hingga panjang. Perbedaan orientasi ini membuat pengungkapan laporan keberlanjutan, yang bersifat jangka menengah hingga panjang, menjadi kurang relevan bagi investor jangka pendek.

kinerja keuangan memperkuat *sustainability report* terhadap nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 8, nilai dari *p-value* menunjukkan bahwa *moderating effect* 1 mendapatkan nilai $0,045 < 0,05$ dan nilai uji *T statistics* sebesar $2,006 > 1,96$ dari t-tabel. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan memperkuat pengaruh *green intellectual capital* terhadap nilai Perusahaan sehingga **H3 diterima**. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya [16][17][18][19]. Hal ini disebabkan karena investor melihat bahwa Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik memiliki sumber daya pendanaan untuk berinvestasi dalam inisiatif GIC seperti teknologi ramah lingkungan, penelitian, dan pengembangan. Perusahaan yang menunjukkan hasil keuangan yang baik diikuti menerapkan GIC, investor dan pasar cenderung lebih melihat nilai tambah dari komitmen lingkungan perusahaan, memperkuat dampak positif GIC terhadap nilai perusahaan.

kinerja keuangan tidak mampu memoderasi *sustainability report* terhadap nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 8, nilai dari *p-value* menunjukkan bahwa *moderating effect* 2 mendapatkan nilai $0,421 > 0,05$ dan nilai uji *T statistics* sebesar $0,804 < 1,96$ dari t-tabel. Hal ini menjelaskan bahwa kinerja keuangan tidak cukup kuat mempengaruhi dampak keberlanjutan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis **H4 ditolak**. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya [28][29][30]. Hal ini dikarenakan keberlanjutan ekonomi melibatkan banyak aspek yang sulit diukur secara kuantitatif, seperti dampak lingkungan dan sosial. Kinerja keuangan yang baik mungkin tidak dapat menangkap sepenuhnya dampak positif dari inisiatif keberlanjutan ini, sehingga mengurangi kemampuan untuk memperkuat nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini, perusahaan belum mampu menyajikan laporan keberlanjutan secara menyeluruh, khususnya terkait dengan aspek keberlanjutan perusahaan. Akibatnya, kepercayaan dari para pemangku kepentingan dan konsumen masih minim. Namun, jika perusahaan dapat menerapkan laporan keberlanjutan dengan baik secara berkelanjutan, hal ini dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Peningkatan jumlah investor yang membeli saham dapat menyebabkan harga saham naik, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

IV. Kesimpulan

Kesimpulan

Dengan riset pada penelitian ini hasil mengenai analisis statistic dengan program SmartPLS 4 di perusahaan industri halal periode 2018-2022 mengenai uji pengaruh *green intellectual capital* dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai *variable moderating*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (H1) Uji pengaruh pertama menunjukkan bahwa *Green Intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai Perusahaan artinya besar kecilnya GIC index tidak mempengaruhi besarnya Tobin's Q, Hal ini dikarenakan investor cenderung kurang memanfaatkan informasi mengenai modal intelektual hijau karena informasi yang tersedia masih terbatas pada laporan perusahaan, dan mereka kurang memperhitungkan modal intelektual hijau dalam evaluasi kinerja perusahaan. (H2) pengujian hipotesis kedua menunjukkan *Sustainability Report* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai Perusahaan, Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penerapan keberlanjutan memerlukan investasi besar dalam teknologi ramah lingkungan, proses produksi, pelatihan karyawan, dan sumber daya lainnya. Biaya tinggi tersebut dapat menurunkan keuntungan jangka pendek dan mengurangi nilai perusahaan di mata investor yang mencari keuntungan cepat. Di bursa saham, banyak investor yang berorientasi pada keuntungan jangka pendek, sedangkan pembangunan berkelanjutan dan isu terkaitnya bersifat jangka menengah hingga Panjang. (H3) kinerja keuangan memperkuat pengaruh *green intellectual capital* terhadap nilai Perusahaan, Hal ini disebabkan karena investor melihat bahwa Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik memiliki sumber daya pendanaan untuk berinvestasi dalam inisiatif GIC seperti teknologi ramah lingkungan, penelitian, dan pengembangan. Perusahaan yang menunjukkan hasil keuangan yang baik diikuti menerapkan GIC, investor dan pasar cenderung lebih melihat nilai tambah dari komitmen lingkungan perusahaan, memperkuat dampak positif GIC terhadap nilai perusahaan. (H4) kinerja keuangan tidak mampu memperkuat dampak keberlanjutan ekonomi terhadap nilai Perusahaan, Hal ini dikarenakan keberlanjutan ekonomi melibatkan banyak aspek yang sulit diukur secara kuantitatif, seperti dampak lingkungan dan sosial. Kinerja keuangan yang baik mungkin tidak dapat menangkap sepenuhnya dampak positif dari inisiatif keberlanjutan ini, sehingga mengurangi kemampuan untuk memperkuat nilai Perusahaan.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang sudah dijelaskan, maka dapat dikemukakan Saran-saran berikut diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak serta sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya guna memperoleh temuan yang lebih baik. Adapun saran yang diberikan oleh penulis yaitu : 1. bagi Perusahaan, pada laporan Praktik *Green Intellectual capital* dan laporan keberlanjutan perusahaan harus mengkaji kembali konten dan strategi pelaporan keberlanjutan. Fokus pada transparansi, kejelasan, dan relevansi informasi yang dilaporkan agar

dapat memberikan gambaran yang lebih positif. 2. bagi peneliti, disarankan untuk memilih objek atau sektor yang berbeda agar hasil penelitian dapat dibandingkan antar berbagai objek. Selain itu, pertimbangkan untuk menambahkan atau mengubah variabel lain di luar variabel yang diteliti dalam studi ini.

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya adalah fokus pada perusahaan industri halal dengan sampel penelitian yang terbatas hanya pada 6 perusahaan dalam waktu penelitian 5 tahun. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian agar hasilnya lebih representatif dan dapat digeneralisasi dengan lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas karunia, berkah, dan ridha-Nya yang memungkinkan saya menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan tepat waktu. Terima kasih kepada keluarga tersayang yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada hentinya. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasihat, kritik, saran, dan masukan yang bermanfaat untuk penyelesaian tugas akhir ini. Terima kasih kepada teman-teman dan sahabat yang telah membantu, memberikan semangat, serta menjadi tempat berbagi keluh kesah saat menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dalam proses pengerjaan tugas akhir ini.

REFERENSI

- [1] A. D. Astuti and J. Juwenah, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 Tahun 2012-2013," *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, vol. 2, no. 01. 2017. doi: 10.35706/acc.v2i01.733.
- [2] Y. Gunawan and S. Mayangsari, "Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating," *J. Akunt. Trisakti*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2015, doi: 10.25105/jat.v2i1.4828.
- [3] S. Imaningati and M. Vestari, "Disclosure Atas Management Statement, Intellectual Capital, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Akunt. Indones.*, vol. 5, no. 1, p. 99, 2016, doi: 10.30659/jai.5.1.99-114.
- [4] W. Yadiati, Nissa, S. Paulus, H. Suharman, and Meiryani, "The role of green intellectual capital and organizational reputation in influencing environmental performance," *Int. J. Energy Econ. Policy*, vol. 9, no. 3, pp. 261–268, 2019, doi: 10.32479/ijeep.7752.
- [5] M. Khalil Omar, Y. M. Yusoff, M. Delima, and K. Zaman, "The Role of Green Intellectual Capital on Business Sustainability," *World Appl. Sci. J.*, vol. 35, no. 12, pp. 2558–2563, 2017, doi: 10.5829/idosi.wasj.2017.2558.2563.
- [6] I. N. Fatchan and R. Trisnawati, "Pengaruh Good Corporate Governance Pada Hubungan Antara Sustainability Report Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2014-2015)," *Ris. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 25–34, 2018, doi: 10.23917/reaksi.v1i1.1954.
- [7] I. Wibowo and S. A. Faradiza, "Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar," *J. Ilmu dan Riser Akunt.*, vol. 5, no. 5, 2016.
- [8] J. A. Bisnis, M. Lihawa, J. Montolalu, D. L. T. Jurusan, I. Administrasi, and A. Bisnis, "Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk," *J. Adm. Bisnis*, vol. 6, no. 3, pp. 44–51, 2018.
- [9] D. Murpradana, "Analisis Pengaruh Kinerja Finansial Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Pemoderasi," *J. Akunt. Bisnis*, vol. XIV, no. 27 September 2015, pp. 1–22, 2015.
- [10] R. Rohmah, M. Muslich, and D. R. Rahadi, "Jurnal Kewiraan , Akuntansi , dan Manajemen Tri Bisnis . Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)," *J. Kewiraan, Akuntansi, dan Manaj. Tri Bisnis*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [11] A. Firmansyah, "Pengaruh Green Intellectual Capital Dan Manajemen Lingkungan Organisasi Terhadap

- Green Organizational Identity Dan Dampaknya Terhadap Green Competitive Advantage,” *J. Substansi*, vol. 1, pp. 183–219, 2017.
- [12] M. Lestari, “Pengaruh Green Accounting, Green Intellectual Capital Dan Pengungkapan Corporate Responsibility Social Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Ekon. Trisakti*, vol. 3, no. 2, pp. 2955–2968, 2023, doi: 10.25105/jet.v3i2.17879.
- [13] A. A. P. G. B. A. Susandya, P. D. Kumalasari, and I. A. R. Manuari, “The Role of Green Intellectual Capital on Competitive Advantage: Evidence from Balinese Financial Institution,” *Sriwij. Int. J. Dyn. Econ. Bus.*, vol. 3, no. 3, p. 227, 2019, doi: 10.29259/sijdeb.v3i3.227-242.
- [14] C. Tonay and E. Murwaningsari, “Pengaruh Green Innovation dan Green Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi,” *J. Bisnis dan Akunt.*, vol. 24, no. 2, pp. 283–294, 2022, doi: 10.34208/jba.v24i2.1484.
- [15] T. I. Arsyad, ... *Sustainability Report dan Green Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perkebunan Tahun 2105-2019)*. 2021. [Online]. Available: [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/20933%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/20933/1/Pengungkapan Sustainability Report dan Green.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/20933%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/20933/1/Pengungkapan%20Sustainability%20Report%20dan%20Green.pdf)
- [16] N. Y. Siregar and T. A. Safitri, “Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management , Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Bisnis Darmajaya*, vol. 5, no. 2, pp. 53–79, 2019.
- [17] A. F. Hafni, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada the Influence of Sustainability Reporting Disclosure and Intellectual,” pp. 1–13, 2015.
- [18] S. W. B. L. Latifah, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi,” *Handb. Bolts Bolted Joints*, vol. 17, no. 1, pp. 336–339, 2020, doi: 10.1201/9781482273786-97.
- [19] V. Dwi, “Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi,” *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 8, no. 3, pp. 579–594, 2020, doi: 10.17509/jrak.v8i3.22841.
- [20] G. A. Febriyanti, “Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderating,” vol. 22, no. 01, pp. 366–379, 2021.
- [21] D. K. Sari and Wahidahwati, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 4, pp. 1–19, 2021, [Online]. Available: <https://lib.unnes.ac.id/39075/>
- [22] F. Rahmawati, S. L. R. Amalia, and Sugiyanto, “Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai 2020),” *Humanis2021*, vol. 1, no. 2, pp. 130–140, 2021, [Online]. Available: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH/article/view/11212/6954>
- [23] E. Intihanah and I. Mariani, “Sustainability report disclosure and Firm value: empirical studies on manufacturing companies listed on Indonesia stock exchange,” *Acad. Account. Financ. Stud. J.*, vol. 27, no. 1, pp. 1–14, 2023.
- [24] S. W. Latifah and M. B. Luhur, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi,” *J. Akunt. dan Bisnis*, vol. 17, no. 1, pp. 13–18, 2017, doi: 10.20961/jab.v17i1.219.
- [25] K. W. Bhuana, “Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdapat Dalam Indeks Sri-Kehati Periode 2019-,” vol. 04, no. 02, pp. 165–175, 2023.
- [26] M. Chandra and Y. Augustine, “Pengaruh Green Intellectual Capital Index Dan Pengungkapan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Magister Akunt. Trisakti*, vol. 6, no. 1, pp. 45–70, 2019, doi: 10.25105/jmat.v6i1.5066.

- [27] J. Tarigan and H. Samuel, "Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 16, no. 2, pp. 88–101, 2015, doi: 10.9744/jak.16.2.88-101.
- [28] T. P. Yulianty, R., & Nugrahanti, "Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening," *J. Ris. Perbank. Manaj. Dan Akuntansi*, 4, 13., 2020.
- [29] P. Sholikhah and H. Khusnah, "Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019," *Natl. Conf. Ummah*, 2020, [Online]. Available: <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/view/625>
- [30] Y. D. Anna and D. R. Dwi R.T, "Sustainability Reporting : Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan," *J. ASET (Akuntansi Riset)*, vol. 11, no. 2, pp. 238–255, 2019, doi: 10.17509/jaset.v11i2.18804.
- [31] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2019.
- [32] Y. S. Chen, "The positive effect of green intellectual capital on competitive advantages of firms," *J. Bus. Ethics*, vol. 77, no. 3, pp. 271–286, 2008, doi: 10.1007/s10551-006-9349-1.
- [33] P. C. dan S. W. H. Chen, "Collaborative Green Innovation in Emerging Countries: A Social Capital Perspective," *Int. J. Oper. Prod. Manag.*, vol. 34(3): 347, 2014.
- [34] L. Agustina, K. W. Jati, and D. Suryandari, "The Effect of Sustainability Report Disclosure on Financial Performance," vol. 19, no. 2, pp. 1050–1055, 2020, doi: 10.5220/0009502610501055.
- [35] J. Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, *Corporate Finance 9th Edition*. New York: McGraw-Hill/Irwin, 2010.
- [36] W. dan J. Ross, *Corporate Finance Fundamentals : Pengantar Keuangan Perusahaan Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Rafka Yuniasih dan Christine*. salemba empat, 2009.
- [37] Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- [38] F. A. Septhiani and N. M. Machdar, "Pengaruh Pelaporan Berkelanjutan dan Modal Intelektual Hijau terhadap Nilai Perusahaan dengan Set Kesempatan Investasi sebagai Variabel Pemoderasi," *Kalbisiana*, vol. 8, no. 4, pp. 4095–4110, 2022.
- [39] Rilla Gantino, Endang Ruswanti, and Agung Mulyo Widodo, "Green Accounting And Intellectual Capital Effect On Firm Value Moderated By Business Strategy," *J. Akunt.*, vol. 27, no. 1, pp. 38–61, 2023, doi: 10.24912/ja.v27i1.1118.
- [40] R. N. Maula, E. Tarmedy, and H. Tanuatmodjo, "Pengaruh Modal Intelektual (Intellectual Capital) dan Tanggung jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Bus. Manag. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 49–58, 2019, doi: 10.17509/jbme.v4i2.17319.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.